

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 kota Cilegon” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana prasarana di MAN 1 kota Cilegon meliputi proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, serta penghapusan yang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di madrasah yang mana dalam hal ini yaitu pertama proses perencanaan sarana dan prasarana melalui serangkaian tahapan yaitu pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana. Yang kedua, Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan menggunakan bantuan anggaran dari dana pemerintah dan komite. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Yang ketiga, inventarisasi sarana prasarana dilakukan oleh wakil kepala sarana prasarana dengan staf tata usaha bagian operator SIMAK BMN dan SIPKA tugas mereka adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki madrasah dalam laporan inventaris untuk mendata jumlah aset, kebutuhan aset dan kerusakan pada aset. Keempat, Penyimpanan sarana prasarana masih kurang sesuai dalam penyimpanan sarana prasarananya. Belum adanya gudang penyimpanan tetapi memiliki lemari khusus untuk barang-barang tertentu yang dimiliki MAN 1 kota Cilegon. Terakhir

penghapusan sarana prasarana. dilakukan ketika sarana memiliki penyusutan atau sudah tidak layak pakai. Ketika aset milik negara maka memiliki prosedur tersendiri, tetapi jika aset milik komite bisa dikelola sendiri oleh madrasah.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan di MAN 1 kota Cilegon sudah tergolong baik beberapa yang menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki sarana prasarana yang sudah memadai sehingga memudahkan berbagai aktivitas dan kegiatan tidak terhambat oleh kebutuhan sarana yang ada di madrasah serta membantu dalam pembelajaran peserta didik sehingga mampu mencetak banyak prestasi hingga tingkat nasional. Selain dari itu faktor lainnya dengan memberikan apresiasi kepada siswa berupa hadiah, reward dan motivasi ketika mereka unggul dari yang lain dalam suatu kegiatan berupa lomba atau program lainnya. Dan cara pihak madrasah bekerja sama dengan yang lain itu mengadakan rapat, selain dari itu membahas perencanaan program sekolah baik program lanjutan maupun program baru. Maka mutu pendidikan di MAN 1 kota Cilegon tergolong baik, kepala madrasah yang bertanggung jawab dan profesional, peserta didik yang berprestasi, sarana dan prasarana yang memadai, para pendidik dan kependidikan yang profesional serta banyak program-program unggulan yang memberikan banyak manfaat untuk peserta didik.

3. Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 kota Cilegon menjadi salah satu faktor utama dalam membantu menunjang mutu pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaannya pasti diawali dengan perencanaan dan pelaksanaannya terorganisasi serta selalu melakukan evaluasi dalam setiap keputusannya yang menjadikan manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 kota Cilegon ini selalu stabil, tertata dan terstruktur. Maka pentingnya kerjasama para warga madrasah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dan menjaganya agar bisa selalu memudahkan dalam segala hal. Dan dengan

memiliki sarana prasarana yang memadai segala aktivitas dapat terlaksana dengan mudah. Pastinya setiap aktivitas atau acara memerlukan berbagai sarana, karena di MAN 1 kota Cilegon selalu mengikuti prosedur dalam pengelolaannya dan merawat dengan baik sehingga bisa membantu berbagai kegiatan atau acara-acara tersebut. Dan karena itu mutu pendidikan di MAN kota Cilegon tergolong baik.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan Manajemen sarana Prasarana

Di MAN 1 kota Cilegon bukan hanya pengelolaannya saja yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen sarana prasarananya, ada kepala madrasah yang menjadi tiang utama dalam sebuah madrasah dari merencanakan, mengatur, menggerakkan, mengawasi seluruh pengelolaan sarana prasarana di madrasah sehingga bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Namun banyak faktor pendukung yang membantu manajemen sarana prasarana hingga saat ini, seperti wakil kepala bidang sarana prasarana yang diberikan tanggung jawab dalam pengelolaan sarana prasarana dan staf tata usaha yang membantu wakil kepala sarana prasarana dalam mengelola dibeberapa bagian serta tak luput guru beserta siswa yang menjaga dan merawat berbagai fasilitas di madrasah agar tidak mudah rusak.

Selain dari banyaknya faktor pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 kota Cilegon pasti memiliki faktor-faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana ini tidak semua hal sesuai dengan apa yang diharapkan, terkadang dalam melakukan sebuah kegiatan terdapat beberapa kendala yang membuat terhambatnya. perencanaan manajemen sarana prasarana, ketika berbagai kebutuhan yang sudah direncanakan namun tidak masuk DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) sehingga tidak terealisasikan akan menghambat proses kegiatan yang membutuhkan sarana tersebut, namun pastinya memiliki solusi penyelesaiannya yaitu dengan mendiskusikan kepada para wali murid di rapat Komite. Tetapi ini pun tidak bisa menjadi patokan ketika hasilnya tidak menjamin, sehingga hanya

menunggu turunnya anggaran dari pemerintah. Dan kendala lainnya ketika aset yang dimiliki negara pastinya memiliki label tersendiri dan untuk penempatan setiap asetnya sudah ditentukan. Namun hambatan nya ketika aset-aset tersebut tidak sesuai pada tempatnya itu bisa mempengaruhi pada sistem di aplikasi pemerintah. Dari banyaknya faktor penghambat, salah satu yang mempengaruhi banyak hal adalah anggaran madrasah, ketika banyak kebutuhan tetapi dari anggaran kurang mendukung itu menjadi hambatan dalam kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang kebutuhannya kurang memadai.

5. Cara Mengatasi Manajemen sarana Prasarana

Dalam hambatan pasti terdapat solusi atau cara mengatasi setiap masalahnya, sama dengan pengelolaan manajemen sarana prasarana tidak selalu berjalan baik, pasti memiliki hambatan dan masalah salah satunya di MAN 1 kota Cilegon. Dalam mengatasi beberapa hambatan kepala madrasah yang paling berperan serta bertanggungjawab dan dibantu oleh wakil kepala madrasah, staf tata usaha dan lainnya, dalam pengorganisasian sarana prasarana pendidikan melibatkan berbagai personil di sekolah, oleh karena itu tugas dan tanggungjawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik. Cara kepala madrasah beserta yang lainnya Dalam mengatasi beberapa hambatan yaitu, faktor pertama pada saat melakukan perencanaan berbagai hal termasuk sarana prasarana memiliki hambatan tersendiri, terutama ketika ingin mengadakan rapat, untuk menyesuaikan waktu dengan yang lain itu tidak mudah dan saat diberi tugas untuk melaporkan suatu hal itu sering terhambat waktu lamanya laporan. Kepala madrasah selalu mengingatkan kepada para wakil kepala madrasah untuk segera melaporkan setiap hasil rapatnya. Dan solusinya ketika setelah rapat rekapan hasil penelitian langsung dikonfirmasi kepada kepala madrasah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, wakil kepala setiap bidang dan tata usaha agar bisa meminimalisir anggaran yang ada dan mendahulukan yang berskala prioritas baik untuk sarana prasarana dan juga kebutuhan lainnya.
2. Bagi seluruh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, staf tata usaha, karyawan, petugas kebersihan, para guru dan peserta didik perlu melakukan koordinasi dalam pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana agar lebih optimal. Sehingga penempatan sarana prasarana yang memiliki label dapat teratur dan sesuai pada tempatnya.
3. Proses penyimpanan memerlukan ruangan tersendiri atau gudang untuk sarana prasarana agar teratur dan tersusun rapi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi terjadi masalah-masalah kemudian hari dari akibat perlengkapan yang disimpan.